

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Laporan keuangan secara umumnya bertujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas yang ada didalam suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No. 01 Revisi 2009). Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan seperti, investor, kreditor dan regulator tentang kondisi keuangan perusahaan.

Sebuah laporan keuangan harus memenuhi sebuah unsur kualitatif yang sesuai dengan ketentuan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah di tetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan secara umumnya bertujuan untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang berada didalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan terbuka menginginkan gambaran kondisi perusahaannya memiliki laporan yang baik. Dari hal inilah yang membuat suatu perusahaan membuat kecurangan pada laporan keuangan yang mereka miliki. Sehingga setiap laporan keuangan perlu diperiksa kebenarannya melalui pihak ketiga yang disebut auditor independen. Namun hasil dari laporan audit tersebut tidak dapat menjamin bahwa suatu perusahaan tersebut terbebas dari kecurangan laporan keuangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan/ fraud merupakan suatu tindakan manipulasi dan bertentangan dengan kebenaran yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk mencurangi suatu yang bukan merupakan haknya sehingga dapat merugikan sesuatu perusahaan. Kecurangan

laporan keuangan biasanya dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan yang telah dibuat agar seolah-olah terlihat lebih bagus dari keadaan yang sebenarnya. Perilaku kecurangan dalam membuat suatu laporan keuangan sangatlah penting untuk menjadi suatu perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi dan dihilangkan agar tidak terjadi lagi kedepannya. Sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan dan masyarakat. Selain itu, pihak auditor juga akan mendapatkan peningkatan kualitas auditnya dan mendapat kepercayaan dari pihak yang berkepentingan dan masyarakat juga merasa percaya kepada auditor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu *ineffective monitoring* dan manajemen laba. *Ineffective monitoring* adalah pemantauan yang tidak efektif yang dilakukan oleh perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengawasi para komisaris independen yang ada didalamnya sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Manajemen laba juga merupakan factor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Manajemen laba adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang manajer yang memiliki keterampilan untuk mengelolah laba perusahaan. Sehingga manajemen laba sering dijadikan pusat untuk melakukan suatu kecurangan laporan keuangan agar perusahaan perusahaan dapat terlihat baik dimata investor yang berinvestasi diperusahaan tersebut.

Indonesia berada ditingkat ke-4 sebagai Negara dengan jumlah fraud tertinggi di tahun 2022 yang tercatat ada 23 kasus. Fraud terbesar di Indonesia adalah kasus korupsi sebesar 64%, penyalahgunaan aktiva/kekayaan Negara & perusahaan sebesar 28,9%, dan fraud laporan keuangan sebesar 6,7%. Skandal fraud ini berimbas pada rakyat dimana dana APBN digunakan untuk kepentingan rakyat tetapi malah untuk menyelamatkan fraud yang terjadi. (*Asia-Pasific occupational fraud* ,2022)

Banyaknya kasus mengenai kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu kasus manipulasi laporan keuangan pada PT. Waskita Karya (WSKT) dan PT. Wijaya Karya (WIKA). Pada kasus ini kedua perusahaan tersebut memanipulasi pembukuan mereka dengan menyembunyikan tagihan vendor sejak tahun 2016. Labilitas tersebut membuat beban utang menciut dan kondisi keuangan mereka seolah-olah sehat meski keduanya tengah terbelit finansial. Pada awal 2020, WIKA mendapatkan laba bersih sebesar Rp 322 miliar, menurun menjadi Rp 214 miliar ditahun berikutnya dan merosot menjadi Rp 12,5 miliar pada tahun 2022. Laba yang dilaporkan PT. WIKA selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan yang sangat drastis. Pada PT. Waskita mencatatkan penurunan rugi bersih dari Rp 9,28 triliun pada 2020 menjadi Rp 1,67 triliun pada tahun 2022 (www.cnbc.com).

Saat ini fraud tidak hanya terjadi pada perusahaan dan lembaga pemerintah saja, namun koperasi-koperasi kecil juga mengalami kasus fraud. Seperti kasus diatas yang terjadi pada PT. WSKT dan PT. WIKA yang ketahuan mengalami kecurangan dengan tidak memasukan beban yang mereka miliki dalam laporan keuangan mereka, agar mereka dapat menarik perhatian para investor agar berinvestasi pada mereka. Kecurangan mereka tercium oleh pihak bank dikarenakan ketidak sesuaian tagihan pada saat restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh bank.

Dari kasus diatas seharusnya dewan komisaris perusahaan seharusnya menjadi penyaring pertama untuk memastikan keakuratan laporan keuangan yang telah dibuat manajemen perusahaan akan tetapi dalam kasus ini komisaris mengalami kelalaian yang membuat bank curiga atas ketidak sesuaian tagihan pada saat restrukturisasi kredit kedua perusahaan tersebut.

penelitian yang telah dilakukan oleh (Damayanti & Suryani, 2019), (Krisnawati & Masdiantini, 2022), dan (Aprillia dan Furaani, 2021) menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan (Afiah & Aulia, 2020) menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel manajemen laba memiliki

pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan yang diteliti oleh (Kardhianti & Srimindarti, 2022),(Pudjiastuti et al., 2022), dan (Abbas dan Setyorini, 2023). Sedangkan hasil yang dikemukakan oleh (Zahra Siti, 2021) tidak dapat membuktikan adanya pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini mereplikasi dari (Kardhianti & Srimindarti, 2022) dan (Afiah & Aulia, 2020) yang bertujuan untuk mengetahui apakah *ineffective monitoring* dan manajemen laba berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang selalu menjadi masalah yang ada dalam setiap perusahaan yang terjadi dalam kasus beberapa tahun belakangan ini dari uraian diatas penulis telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh manajemen laba dan good corporate governance terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **1.2 Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun selama tahun 2020-2022
2. Variabel independen yang diteliti yaitu *ineffective monitoring* dan manajemen laba
3. Variabel dependen yang diteliti yaitu kecurangan laporan keuangan.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

#### **1.4 Tujuan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh ineffective monitoring terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan dalam bidang pengaruh ineffective monitoring dan manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020-2022

##### 2 Manfaat praktis

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan kepada penulis terkait faktor yang menyertai terjadinya kecurangan laporan keuangan yang berdasarkan dari ineffective monitoring dan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang berada di Bursa Efek Indonesia.

###### b. Bagi Perusahaan dan Pihak Berkepentingan Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tambahan informasi dan bahan masukan bagi pihak-pihak berkaitan seperti pemegang saham, investor, dan calon investor yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama.

### **1.6 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai 6 literature. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *ineffective monitoring* dan manajemen laba terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

## **DAFTAR PUSTAKA**